

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo

IPNU merupakan akronim dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. IPNU adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang secara legal formal merupakan wadah pengkaderan ditingkat pelajar. Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Tambahrejo adalah satu dari 15 pimpinan ranting yang berada di wilayah kecamatan Tunjungan. Pimpinan ranting IPNU IPPNU Tambahrejo sejauh ini telah berhasil membentuk dan mengkader anggota yang didominasi oleh remaja di wilayah desa Tambahrejo.⁶⁹

Pimpinan ranting Tambahrejo ini rutin mengadakan kegiatan MAKESTA. Kader-kader muda NU peserta Makesta ini digembleng dengan berbagai kegiatan yang tujuannya memperdalam dan memperkokoh kembali faham Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) sebagai upaya pengkaderan dalam organisasi NU dan sebagai salah satu bentuk aplikasi keorganisasian.

2. Letak Geografis Ranting IPNU-IPPNU Tambahrejo

Desa Tambahrejo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Tunjungan kabupaten Blora. Desa Tambahrejo ini adalah salah satu dari 15 desa yang ada di kecamatan tunjungan. Mata pencaharian masyarakat yang ada Di desa Tambahrejo ini di dominasi oleh profesi petani dan peternak. Desa Tambahrejo ini memiliki batas-batas wilayah diantaranya adalah

Sebelah utara : Sebelah utara desa Tambahrejo ini berbatasan langsung dengan desa Kalangan

Sebelah barat : sebelah barat desa Tambahrejo ini berbatasan langsung dengan desa Pengkolrejo

Sebelah selatan : Sebelah selatan desa Tambahrejo ini berbatasan langsung dengan desa Adirejo

Sebelah timur : sebelah timur desa Tambahrejo ini berbatasan langsung dengan desa Sukorejo.

⁷⁰

⁶⁹ Hasil Observasi, diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023.

⁷⁰ Hasil Observasi, diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023.

3. Struktur Organisasi IPNU Ranting Tambahrejo

Pelindung	: MWC NU Kecamatan Tunjungan (Bapak Fadholin)
Pembina	: Bapak Mukminin
Ketua	: Danu Saputra
Wakil ketua	: Rizki Julianto
Wakil Ketua	: Vausta Wahyu Setiawan
Sekretaris	: Muhammad Agus Sholahudin
Bendahara	: Muhammad Nurul Iwan
Departemen Organisasi	: Maulana Ma'ruf
Departemen Kaderisasi	: Diyan Ahmad

4. Visi Misi IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo

- a. Visi

Terbentuknya pelajar yang kuat dan taat kepada Allah , orang tua dan guru serta mentaati peraturan mengenai organisasi, terbentuknya akhlak yang mulia serta menjadi pelajar yang berilmu dan berwawasan luas.
- b. Misi
 - 1) Membentuk Islam yang jujur, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa sosial dan kepemimpinan yang tinggi
 - 2) Membentuk kader pelajar yang berilmu dan berakhlak mulia yang berfaham *Ahlussunnah Wal Jamaah*
 - 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat, serta mengamalkan amaliyah NU.

B. Deskripsi Data

1. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo

a. Nilai akidah

IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo menanamkan nilai-nilai akidah kepada anggota dengan menanamkan dalam jiwanya keesaan Allah SWT dan berbagai kekuasaan-Nya. Penanaman tersebut diperkuat tidak hanya dengan lisan, tetapi juga dengan tingkah laku atau perbuatan. Berikut ini adalah nilai-nilai akidah yang tertanam dalam kegiatan organisasi:

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan rutinan dan acara organisasi.
- 2) Khotmil al-Qur'an, kegiatan ini biasa dilakukan anggota organisasi ketika akan mengadakan sebuah acara. Hal itu dilaksanakan dengan bertujuan agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

- 3) Pembacaan istighotsah, yasin dan tahlil, diba', dan rotibil hadad. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran setiap minggunya. Dan hal itupun dilakukan secara istiqomah sebagai acara inti dari rutinan mingguan.
- 4) Pengadaan acara berupa pengajian. Acara ini dilakukan ketika adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti pada saat maulid nabi dan isra' mi'raj.

Nilai-nilai akidah yang diaplikasikan dalam PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan sebagaimana diuraikan di atas sesuai dengan observasi dan narasi ketua organisasi yaitu:

“Beberapa kegiatan seperti penanaman ilmu tentang iman biasanya pada waktu pengajian. Seringkali pada peringatan hari besar Islam dilaksanakan kegiatan pengajian.”⁷¹

Sama halnya juga yang telah dituturkan salah satu anggota organisasi yaitu:

“Rutinan mingguan, karena terdapat beberapa kegiatan dalam rutinan tersebut seperti bersholawat, istighotsah, yasinan, dan pembacaan rotib”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ibadah yang dilaksanakan melalui budaya religius IPNU-IPPNU desa Tambahrejo yaitu:

- 1) Menjadi panitia zakat idul fitri

Anggota PAR IPNU dusun Pandaan membantu masyarakat untuk mengumpulkan serta menyalurkan zakat fitrah ketika ramadhan. Hal itu dilaksanakan di masjid Al-Aman dimulai sekitar tanggal 28 ramadhan. Hal ini bertujuan untuk menjalankan perintah Allah swt, dan meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap sosial.

- 2) Bersedekah

Kegiatan bersedekah sebenarnya dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan membayar kas sebesar dua ribu rupiah setiap rutinan, yang mana kas tersebut digunakan untuk menjadi biaya tambahan ketika

⁷¹ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁷² Wawancara dengan Muhammad Herlan anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 21.00 WIB.

diadakan sebuah acara. Adapun para anggota juga bersedekah melalui tenaga dan pikiran.

3) Halal bi halal

Halal bi halal dilakukan setelah hari raya dalam rangka bersilaturahmi dan saling memohon maaf terhadap sesama. Biasanya halal bi halal ini juga dilaksanakan dengan cara mengundang seluruh remaja yang ada di dusun Pandaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu pun bertujuan agar mereka tertarik untuk bergabung dalam organisasi dan turut serta menjadi anggotanya.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak ini menyangkut karakter, tingkah laku, atau kepribadian. Akhlak adalah representasi perilaku dalam jiwa yang melahirkan tindakan atau perilaku yang mudah dilakukan tanpa pemikiran atau dorongan karena sudah menjadi kepribadiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa nilai akhlak dapat terlihat ketika anggota mengaktualisasikan nilai aqidah dan nilai ibadahnya dalam kegiatan sehari-hari. *Pertama*, akhlak terhadap Allah, dapat dilihat ketika anggota organisasi selalu semangat ketika istighotsah, yasin dan tahlil, selain itu juga selalu bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan, dapat dilihat dari reaksi para anggota ketika mendapat kabar baik. *Kedua*, akhlak terhadap pribadi dan keluarga, dapat dilihat ketika rutinan, apabila ia mendapat telepon dari orangtua untuk segera pulang, maka ia langsung menaati orangtuanya dan segera pamit untuk pulang. *Ketiga*, akhlak terhadap masyarakat dan muamalat, dapat dilihat ketika dalam kegiatan di suatu tempat, anggota selalu menyambut masyarakat dengan baik dan sopan.⁷³

Berikut adalah rincian nilai akhlak yang ditanamkan di IPNU-IPPNU desa tambahrejo:

1) Kajian kitab *taisirul khollaq*

Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali pada hari jumat.

⁷³ Hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

Mu'allimnya adalah pembina organisasi itu sendiri, sedangkan peserta didiknya adalah anggota organisasi. Kegiatan ini bertujuan agar para anggota mengerti ilmu tentang akhlak sehingga dapat mengimplementasikannya dalam setiap kehidupan sehari-harinya terutama dalam kegiatan berorganisasi.

2) Membiasakan sikap bersyukur

Bersyukur selalu menjadi kebiasaan yang sudah semestinya dilakukan oleh seluruh anggota. Menurut pengamatan peneliti, para

anggota selalu mengucapkan rasa syukur jika rencana yang telah di telah disetujui oleh masyarakat atau ketika acara berlangsung dengan lancar.

3) Membiasakan adab berbicara

Kegiatan ini selalu menjadi kebiasaan ketika para anggota bertemu dengan anggota lain, atau dengan masyarakat. Mereka dapat memosisikan dirinya untuk berbicara dengan siapa. Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, para anggota berbicara dengan sopan dan santun serta menjaga adab.

4) Membiasakan sikap toleransi

Walaupun sesama anggota berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang sama. Toleransi ini masih sangatlah perlu untu diimplementasikan. Contohnya ketika diadakan sebuah rapat. Seringkali para anggota berbeda pendapat, akan tetapi mereka saling menghormati satu sama lain dan berusaha untuk menyatukan perbedaan pendapat tersebut dengan baik.

5) Membiasakan peduli lingkungan dan sosial

Kebiasaan peduli lingkungan dilakukan setelah diadakan acara. Para anggota selalu membersihkan tempat yang telah digunakan setelah acara sehingga kembali bersih seperti semula. Adapun peduli sosial dapat dilihat ketika anggota selalu menjenguk anggota lain yang sakit atau tertimpa musibah. Hal itu bertujuan untuk mengingatkan anggota agar selalu membantu antar sesama.

Penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak diatas yang dilaksanakan oleh PAR IPNU-IPPNU duusn Pandaan sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua organisasi, yaitu:

“Terdapat kegiatan kita dalam bidang pendidikan yaitu mengaji kitab akhlak yang berjudul *taisirul khollaq*. Pelaksanaannya dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jumat.” “Berkomunikasi dengan teman sebaya lumayan baik, jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka memiliki kesopanan/tutur bahasa cukup baik.”

“Dapat dilihat ketika adanya rapat. Awalnya mereka pasti sangat berbeda argumen, tetapi hal itu bisa diselesaikan melalui pembicaraan yang baik.”⁷⁴

Adapun tambahan dari anggota organisasi, yaitu:

“Saling Mengerti dan membedakan adab berbicara dengan orang yang lebih tua pada saat organisasi.”

“Menampung pendapat dan memusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.”⁷⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan yang Mendukung

Dalam penginternalisasian nilai-nilai PAI, tentunya ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakannya. Beberapa faktor pendukung tersebut salah satunya adalah adanya lingkungan yang mendukung sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan pembina organisasi adalah:

*“Faktor pendukungnya adalah lingkungan Pandaan ini sudah sangat NU banget. Jadi sendablek-ndableknya mereka itu tetepi ingat “oh iyo mariki sek tahlilan, mariki sek arisan” jadi seperti itu. Ada lagi karena background orangtua dan gurunya. Nah semisal ada bapaknya adalah penggerak NU, maka si anak itu akan terdorong untuk menjadi penggerak NU juga.”*⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.00 WIB.

⁷⁶ Maulana Ma'ruf, Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

Adapun menurut ketua ranting NU desa Tambahrejo adalah:

“Semuanya pasti ada saling ketergantungan antara masyarakat disini baik yang muda maupun yang tua. Intinya kalau saling mengisi itu pasti ada. Apapun bentuknya kegiatan itu pasti saling mengisi dan saling melengkapi.”⁷⁷

Selain itu juga sesuai dengan pernyataan oleh salah satu anggota:

“Banyak fasilitas yang tersedia mulai dari tempat ,alat, maupun masyarakat yang mendukung demi kelancaran dan kesuksesan setiap apa yang di lakukan oleh anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.”⁷⁸

2) Kerjasama Anggota

Selain adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat, dukungan dari sesama anggota pun juga ada yang mana akan membentuk kerja sama yang baik, yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ketua organisasi dalam wawancara, yaitu:

“Kekompakan anggota sangatlah membantu untuk menyukseskan kegiatan organisasi. Karena mereka selalu antusias untuk meramaikan desanya sendiri.”⁷⁹

Adapun tambahan dari anggota lain seperti:

“Kerja sama team dan kepemimpinan yang baik. Selain itu juga adanya program kerja yang berfungsi untuk mengetahui rencana kita kedepannya sehingga tidak akan ada yang terlewat.”⁸⁰

3) Sarana dan Prasaran

Kemudian sarana dan prasarana pun juga menjadi faktor pendukung dalam proses penginternalisasian nilai-nilai PAI. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua organisasi dalam wawancara, yaitu:

⁷⁷ Maulana Ma'ruf, Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁷⁸ Maulana Ma'ruf, Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁷⁹ Maulana Ma'ruf, Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Ferdi Pratama anggota Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

“Terdapat beberapa fasilitas seperti masjid untuk kegiatan mengaji kitab, dan *basecamp* untuk kegiatan rapat dan rutinan. Selain itu di desa ini juga tersedia *terop* dan *sound* untuk mengadakan acara seperti pengajian dan sholawatan.”⁸¹

Dan juga yang dikatakan oleh salah satu anggota, yaitu:

“Alat-alat untuk al-banjari dan *basecamp* sebagai tempat latihan serta musyawarah anggota.”⁸²

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Motivasi dalam Diri Anggota

Beberapa faktor penghambat kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI adalah adanya ketidak-kontinuan kegiatan organisasi, baik dari dalam diri anggota maupun dari faktor luar. Sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh pembina organisasi:

“Ada, yaitu adanya inkonsistensi. Jadi mereka tidak *istiqomah* dalam dalam menjalan nilai PAI bahkan nilai *keaswajaannya*. Selain itu juga faktor diri sendiri dan keluarga. Beberapa anggota juga ada yang mempunyai konflik *interest* dengan keluarganya. Jadi, ingin *memaksa hadir* juga tidak bisa.”⁸³

2) Faktor Keluarga

Selain itu juga ada faktor dari keluarga seperti yang telah dikatakan pada salah satu anggota dibawah ini:

“Ada, seperti *kesalah pahaman* antar anggota, *keberbedaan pendapat*, izin dari orang tua dari beberapa kader, dan *pembatasan* beberapa kegiatan.”⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Dewi Masrurroh ketua Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁸² Wawancara dengan Elvina Lisdiana anggota ketua Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁸³ Wawancara dengan Aqomal Haq ketua Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna ketua Anggota IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

3) Faktor Dana

Tambahan hambatan lain juga adalah kurangnya dana, seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua organisasi, yaitu: “Hambatan yang ditemui seperti kurangnya dana pada saat akan mengadakan acara.”⁸⁵

3. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo

a. Meningkatkan Ketakwaan

Keberhasilan dalam peningkatan ketakwaan setiap anggota berbeda satu sama lain, namun upaya terus dilaksanakan dengan motivasi dorongan dari ketua, pembina, tokoh masyarakat, bahkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya budaya religius menjadikan anggota yang dulunya kurang dalam hal menjalankan ritual agama, menjadi rajin melaksanakan ibadah, rutin dalam membaca istighotsah, yasin, dan tahlil, serta bersholawat setiap minggunya. Bahkan ada yang mulai penasaran dengan ilmu tentang Islam itu sendiri.

b. Membentuk Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan komitmennya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁶ Tanggung jawab adalah ketika seseorang dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan kewajibannya, berarti juga menerima dengan kesiapan terhadap segala resiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab para anggota dapat dilihat ketika ia mengembalikan segala peralatan acara setelah digunakan, akan tetapi dalam pengamatan peneliti masih ada satu kejadian tidak bertanggung jawab seperti masih belum dikembalikannya karpet kepada pemiliknya. Akan tetapi anggota langsung bergerak cepat untuk mencarinya, bahkan mencucinya.

⁸⁵ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁸⁶ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, “Pendidikan Islam Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017, 3.

4. Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Dalam pengamatan observasi peneliti, sebelum menjadi anggota organisasi masih banyak anggota yang sebenarnya masih tidak kenal satu sama lain walaupun tinggal di dusun yang sama. Dengan masuknya mereka dalam organisasi, mereka telah mengenal satu sama lain mulai dari rumahnya yang bertempat di ujung barat hingga timur, yang mana dengan pengenalan tersebut tumbuhlah sikap peduli sosial dalam diri anggota. Sikap peduli sosial para anggota dapat dilihat ketika ada salah satu anggota yang tertimpa musibah, misalnya ada keluarga anggota yang meninggal maka seluruh anggota langsung melayat dan memberikan semangat kepada anggota yang tertimpa musibah tersebut.

5. Membentuk Sikap Toleransi

Dengan mengikuti sebuah organisasi, orang akan lebih mengerti apa yang dinamakan dengan toleransi, begitupun juga dengan anggota PAR IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo. Toleransi dalam organisasi ini selalu diimplementasikan dalam kegiatan organisasi, seperti menghargai pendapat anggota pada saat rapat berlangsung, tidak memaksakan keinginan pribadi, dan bersikap baik dengan sesama anggota organisasi. Dengan membiasakan hal itu, maka anggota pun juga akan membiasakannya bukan hanya pada organisasi saja, melainkan juga dalam sekolah formal, bahkan masyarakat. Jika organisasi dapat menanamkan toleransi pada anggotanya, maka akan menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan perilaku sosial keagamaan dalam bentuk ibadah (ketenangan) dan mu'amalah (kesejahteraan).⁸⁷

6. Meningkatkan Kreativitas

Dapat diketahui bahwa inisiatif untuk menghidupkan organisasi saja itupun sudah kreatif, mengingat sudah beberapa tahun tidak ada organisasi pemuda yang aktif di dusun Pandaan untuk mengadakan acara. Adanya group sholawat pun juga begitu. Kiranya hal itu menjadi sebuah pembaharuan di Desa Tambahrejo dalam rangka untuk mewedahi minat dan bakat pemuda dan pemudi Desa Tambahrejo. Sikap kreatif anggota juga seringkali diasah ketika akan melakukan suatu kegiatan. Misalnya, membuat pamflet kegiatan, membuat *short video* kegiatan, mengisi konten sosial media, dan merangkai kegiatan

⁸⁷ Farida, "Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah," *Tadbir* 1, no. 1 (2016): hal 113.

sekreatif mungkin. Contohnya ketika lomba agustus-an, mereka sangat kreatif untuk menciptakan jenis lomba sampai dekorasi 17-an.

7. Membentuk Sikap Komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif ini terjadi ketika para anggota saling berkoordinasi ketika akan diadakannya sebuah acara. Atau ketika para anggota diharuskan untuk berkolaborasi dengan banom nu lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dsb. Mereka mempunyai sisi komunikatif yang baik ketika berbicara dengan orang dari banom nu lain tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga masih pernah terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap sehingga terjadi miskomunikasi.

C. Analisis Data

1. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Tambahrejo ini dilakukan melalui kegiatan keorganisasian IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) yang ada di desa. IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang dapat dijadikan salah satu wadah bagi remaja untuk meningkatkan kemampuannya.⁸⁸

Organisasi Islam IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) selalu berusaha berkhidmah dengan cara merangkul dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Melalui kegiatan keorganisasian yang ada Islam remaja desa Tambahrejo terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Ada beberapa kegiatan yang dapat membentuk Islami kepribadian anggota IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Desa Tambahrejo, diantaranya adalah kaderisasi, selapanan rutinan, pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pelatihan-pelatihan lainnya.⁸⁹

Pendidikan Islam harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan siswa di sekolah, di masyarakat, dan di rumah melalui

⁸⁸ Mukminin, Pembina IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023

⁸⁹ Danu Saputra, Ketua IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

proses pembiasaan keteladanan yang berkesinambungan. Pendidikan Islam bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar di mana setiap siswa dapat hidup bebas sebagai prasyarat untuk kehidupan moral yang matang. Ini bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai siswa.⁹⁰

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada remaja mengingat keadaan Islam para remaja seperti sekarang ini yang mengalami penurunan drastis. Dalam proses pembentukan Islam tidak harus dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi proses penanaman nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan non forma, lingkungan keluarga dan organisasi. IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo adalah salah satu organisasi yang dapat membentuk Islam dan kepribadian anggotanya. Nilai-nilai Islam disini ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Pengkaderan yang dilaksanakan IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) desa Tambahrejo ini targetnya adalah remaja yang masih duduk di bangku MTs ataupun MA, dalam pengkaderan ini di isi dengan materi-materi yang dapat membentuk Islam remaja seperti hanya materi terkait religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab dan kecintaan terhadap tanah air. Setiap hari jumat di awal bulan IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) selalu mengadakan acara selapanan rutin yang dilakukan dengan cara bergilir dari rumah ke rumah anggota IPNU-IPPNU. Pada proses pelaksanaannya acara rutinan yang dilakukan di isi dengan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk Islam para anggota IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) desa Tambahrejo, beberapa kegiatan yang ada dalam acara rutinan bulanan yang diadakan adalah pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil yang dilakukan secara bersama.⁹¹

Organisasi IPNU dan IPPNU selalu menitikberatkan pada penciptaan sumber daya manusia yang berstandar tinggi dengan mendidik dan membekali anggotanya dengan kebajikan. Selain itu, perusahaan akan mampu mengembangkan pola pikir proaktif, kritis, kreatif, dan inventif melalui tindakan dan refleksi

⁹⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 4.

⁹¹ Danu Saputra, Ketua IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

untuk membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam menanggapi dinamika zaman.⁹²

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Diantara kegiatan yang diselenggarakan IPNU-IPPNU adalah kegiatan kaderisasi yang dapat mendidik setiap pesertanya untuk menjadi remaja yang berIslam kuat. Selain itu IPNU-IPPNU desa Tambahrejo juga sangat aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, terlebih dalam kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Pada tanggal-tanggal tertentu yang bertepatan dengan PHBI, IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo selalu ikut berpartisipasi dalam memeriahkan PHBI seperti halnya peringatan Maulid Nabi Muhammad, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan hari-hari besar Islam lainnya, selain peringatan hari besar Islam

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU IPPNU Di Desa Tambahrejo

3. a. Faktor Pendukung

Lingkungan yang Mendukung

4. Dalam penginternalisasian nilai-nilai PAI, tentunya ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakannya Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal, akan tetapi juga dilaksanakan dalam pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dalam pendidikan non formal penanaman nilai Islam biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah, TPQ dan lembaga-lembaga maupun organissi lain seperti halnya IPNU, IPPNU, IPM, IMM, PMII dan masih banyak organisasi lain yang memberikan pendidikan agama Islam di luar sekolah formal. Meskipun ada banyak informasi teologis yang tidak dapat dipelajari di sekolah, jauh lebih mudah untuk mempelajarinya melalui kelompok. Dengan demikian, pendidikan nonformal, khususnya yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan

⁹² RAKERWIL II IPNU Jatim, Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Lamongan ; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 8

seperti IPNU-IPPNU, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan moral, pengetahuan, dan Islam.

Beberapa faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo adalah dukungan dari tokoh-tokoh terkemuka di Desa Tambahrejo.

Dukungan yang datang dari masyarakat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan organisasi IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo. Tokoh-tokoh agama di desa Tambahrejo memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo, hal ini karena berbagai kegiatan yang diselenggarakan IPNU-IPPNU ranting Tambahrejo mampu memberikan dampak positif bagi remaja di Desa Tambahrejo ini.⁹³

Secara struktural keorganisasian Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu badan otonomi Nahdatul ulama, tidak bisa bergerak sendirian dan melaksanakan program-programnya, kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta sebagai mitra kerja merupakan hak yang sangat penting demi berjalannya program kerja IPNU, oleh karenanya IPNU terus membangun sinergisitas dengan pihak-pihak yang memiliki komitmen dalam memperbedayakan kalangan muda yang di pandu para alim, kyai dan ulama sekaligus arahan dari para senior.⁹⁴

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan IPNU-IPPNU desa Tambahrejo tentunya tidak dapat dilaksanakan secara individu, tentunya semua kegiatan itu sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam melaksanakan setiap kegiatannya IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo mendapatkan banyak sekali dukungan dari masyarakat, terutama dari tokoh-tokoh masyarakat setempat, tentunya dukungan yang diberikan ini memberikan dampak yang cukup besar bagi kepengurusan IPNU-IPPNU. Dukungan yang datang ini memberikan semangat yang luar biasa sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dijalankan akan berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin.

⁹³ Fauzia Nurus Sa'adah, Ketua IPPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023

⁹⁴ Syahriani Sahar, "Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (Ipnu) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD) 1*, No 1 (2019): 104.

Kekompakan anggota IPNU-IPPNU Ranting Tambahrejo ini memberikan pengaruh yang luar biasa. IPNU IPPNU ranting Tambahrejo cenderung memiliki sifat kekeluargaan tanpa ada tendensi niatan lainnya. Sebab, di IPNU IPPNU Tambahrejo ini anggota yang ada selalu di ajak dan di ajarkan untuk *berkhidmah* kepada NU. Hanya belajar bagaimana cara mengistiqomahkan kegiatan rutinan yang diadakan satu bulan sekali atau atau kegiatan-kegiatan lainnya.⁹⁵

Kerjasama adalah cara yang bagus untuk menggabungkan kemampuan yang berbeda dan dapat memberikan ide kreatif dengan metodologi yang sudah terbukti benar. Selain itu, keragaman informasi dan keterampilan yang dimiliki anggota tim menambah nilai proyek, menjadikannya lebih sukses daripada orang yang paling cemerlang sekalipun. Kelompok orang ini dapat menciptakan sinergi yang bermanfaat melalui upaya terkoordinasi karena mereka saling bergantung satu sama lain, telah menetapkan norma dan proses operasi, dan merupakan sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan. Total input individu tidak sama dengan jumlah pencapaian yang dihasilkan oleh upaya individu.⁹⁶

Untuk menerapkan prinsip-prinsip serta menggerakkan roda organisasi, maka perlu adanya kekompakan dan kesetiaan dalam organisasi, entah dalam internal Pengurus Harian, maupun pengurus dalam departemen, lembaga, dan badan. Karena itu seluruh kader IPNU IPPNU harus secara bulat menerima keyakinan utama yang menjadi pandangan hidup dan seluruh prinsip organisasi. Dan seluruh kader IPNU IPPNU harus selalu satu komando serta menjaga komunikasi dengan anggota lainnya.

Dalam prosesnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini IPNU-IPPNU desa Tambahrejo juga menemukan beberapa kendala yang ditemui di lapangan. diantaranya adalah kurangnya percaya diri dari kepengurusan harian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dapat membentuk Islam anggota serta kurangnya kesadaran diri betapa pentingnya pendidikan Islam.

⁹⁵ Danu Saputra, Ketua IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁹⁶ Umi Elan, "Pengaruh Kekompakan Dalam Teamwork Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mandiri Logistindo Surabaya" *Gema Ekonomi* 3, No 1 (2014): 112.

Kepercayaan diri yang ada pada pengurus harian IPNU-IPPNU desa Tambahrejo sering kali hilang ketika akan mengadakan acara-acara besar seperti halnya kaderisasi MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), acara tersebut adalah acara yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena didalamnya di isi dengan materi-materi yang dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap organisasi dan tentunya acara tersebut adalah salah satu acara yang dapat membentuk Islam anggota.⁹⁷

Kurangnya kepercayaan diri pada pengurus ini seringkali dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan acara MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) ini tidaklah sedikit, inilah yang seringkali menjadikan pihak pengurus maupun panitia merasa kurang percaya diri apakah dana yang terkumpul cukup untuk melaksanakan acara atau tidak.

Selain itu, beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran dari setiap anggota terkait pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini juga menjad salah satu faktor penghambat. Kesadaran anggota terkait pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sangat perlu ditingkatkan, seringkali anggota tidak menyadari betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU desa Tambahrejo seperti halnya dalam acara MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), hal ini terlihat ketika ada acara beberapa peserta MAKESTA terlihat kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh pemateri.⁹⁸

Salah satu hal yang dapat menghambat perkembangan kepemimpinan dan pengembangan Islam pada remaja adalah kesadaran diri. Orang yang berbeda memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda. Sumber kesadaran ada di dalam diri setiap individu. Individu lain hanya bisa memberikan bimbingan dan arahan, terserah kepada anak untuk meningkatkan kesadaran dalam dirinya sendiri.⁹⁹

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting di ajarkan dikalangan remaja kesadaran diri akan pentingnya pendidikan Islam ini akan menumbuhkan

⁹⁷ Danu Saputra, Ketua IPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023

⁹⁸ Fauzia Nurus Sa'adah, Ketua IPPNU Ranting Tambahrejo, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023.

⁹⁹

perilaku dan sikap untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

5. Hasil Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja melalui kegiatan IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo

a. Meningkatkan Ketakwaan

Keberhasilan dalam peningkatan ketakwaan setiap anggota berbeda satu sama lain, namun upaya terus dilaksanakan dengan motivasi dorongan dari ketua, pembina, tokoh masyarakat, bahkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya budaya religius menjadikan anggota yang dulunya kurang dalam hal menjalankan ritual agama, menjadi rajin melaksanakan ibadah, rutin dalam membaca istighotsah, yasin, dan tahlil, serta bershawat setiap minggunya. Bahkan ada yang mulai penasar dengan ilmu tentang Islam itu sendiri.

d. Membentuk Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan komitmennya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰⁰ Tanggung jawab adalah ketika seseorang dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan kewajibannya, berarti juga menerima dengan kesiapan terhadap segala resiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab para anggota dapat dilihat ketika ia mengembalikan segala peralatan acara setelah digunakan, akan tetapi dalam pengamatan peneliti masih ada satu kejadian tidak bertanggung jawab seperti masih belum dikembalikannya karpet kepada pemiliknya. Akan tetapi anggota langsung bergerak cepat untuk mencarinya, bahkan mencucinya.

e. Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Dalam pengamatan observasi peneliti, sebelum menjadi anggota organisasi masih banyak anggota yang sebenarnya masih tidak kenal satu sama lain walaupun tinggal di dusun yang sama. Dengan masuknya mereka dalam organisasi, mereka telah mengenal satu sama lain mulai dari rumahnya yang bertempat di ujung barat hingga timur, yang mana dengan pengenalan tersebut tumbuhlah sikap peduli sosial dalam diri anggota. Sikap peduli

¹⁰⁰ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Islam Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017, 3.

sosial para anggota dapat dilihat ketika ada salah satu anggota yang tertimpa musibah, misalnya ada keluarga anggota yang meninggal maka seluruh anggota langsung melayat dan memberikan semangat kepada anggota yang tertimpa musibah tersebut.

f. Membentuk Sikap Toleransi

Dengan mengikuti sebuah organisasi, orang akan lebih mengerti apa yang dinamakan dengan toleransi, begitupun juga dengan anggota PAR IPNU-IPPNU Desa Tambahrejo. Toleransi dalam organisasi ini selalu diimplementasikan dalam kegiatan organisasi, seperti menghargai pendapat anggota pada saat rapat berlangsung, tidak memaksakan keinginan pribadi, dan bersikap baik dengan sesama anggota organisasi. Dengan membiasakan hal itu, maka anggota pun juga akan membiasakannya bukan hanya pada organisasi saja, melainkan juga dalam sekolah formal, bahkan masyarakat. Jika organisasi dapat menanamkan toleransi pada anggotanya, maka akan menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan perilaku sosial keagamaan dalam bentuk ibadah (ketenangan) dan mu'amalah (kesejahteraan).¹⁰¹

g. Meningkatkan Kreativitas

Dapat diketahui bahwa inisiatif untuk menghidupkan organisasi saja itupun sudah kreatif, mengingat sudah beberapa tahun tidak ada organisasi pemuda yang aktif di dusun Pandaan untuk mengadakan acara. Adanya group sholawat pun juga begitu. Kiranya hal itu menjadi sebuah pembaharuan di Desa Tambahrejo dalam rangka untuk mewedahi minat dan bakat pemuda dan pemudi Desa Tambahrejo. Sikap kreatif anggota juga seringkali diasah ketika akan melakukan suatu kegiatan. Misalnya, membuat pamflet kegiatan, membuat *short video* kegiatan, mengisi konten sosial media, dan merangkai kegiatan sekreatif mungkin. Contohnya ketika lomba agustus-an, mereka sangat kreatif untuk menciptakan jenis lomba sampai dekorasi 17-an.

h. Membentuk Sikap Komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif ini terjadi ketika para anggota saling berkoordinasi ketika akan diadakannya sebuah acara. Atau ketika para anggota diharuskan untuk berkolaborasi dengan banom nu lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dsb. Mereka

¹⁰¹ Farida, "Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah," *Tadbir* 1, no. 1 (2016): hal 113.

mempunyai sisi komunikatif yang baik ketika berbicara dengan orang dari banom nu lain tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga masih pernah terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap sehingga terjadi miskomunikasi.

